

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Pada awal tahun 2020, dunia sedang waspada dengan sebuah virus yang disebut dengan corona virus (COVID-19). Penularan COVID-19 sangatlah cepat sehingga World Health Organization (WHO) menetapkan COVID-19 ini sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. Status epidemi global atau pandemi ini menandakan penyebaran COVID-19 berlangsung sangatlah cepat hingga hampir tak ada negara di dunia yang dapat terhindar dari COVID-19.

COVID-19 telah menjadi pandemi, sehingga pemerintah di berbagai negara telah menerapkan lockdown atau karantina. Pengertian karantina menurut UU Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan adalah pembatasan kegiatan dan/atau pemisahan seseorang yang terpapar penyakit menular sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan meskipun belum menunjukkan gejala apapun untuk mencegah kemungkinan penyebaran ke orang di sekitarnya (UU No 6 tahun 2018).

Pemerintah Indonesia telah menghimbau warga untuk tetap di dalam rumah dan mengisolasi diri. Salah satunya Pemerintah Indonesia menerapkan aturan PSBB yang merupakan singkatan dari Pembatasan Sosial Berskala Besar yang dibuat dalam rangka Penanganan COVID-19. Hal ini dilakukan dengan harapan virus tidak menyebar lebih luas dan upaya penyembuhan dapat berjalan maksimal. Dalam usaha pembatasan sosial ini pemerintah Indonesia juga telah membatasi kegiatan diluar rumah seperti kegiatan pendidikan yang telah dilakukan melalui pembelajaran online.

Pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan teknologi khususnya internet dan dilakukan dengan sistem belajar jarak jauh, dimana Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) tidak dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media, baik media cetak (modul) maupun non cetak (audio/video), komputer/internet, siaran radio dan televisi.

Namun, dalam pembelajaran daring ternyata memiliki berbagai masalah. Pada penelusuran situs berita, ditemukan permasalahan siswa tidak aktif dalam pembelajaran daring, seperti pada berita di situs [mediaindonesia.com](http://mediaindonesia.com) yang ditulis oleh Langga (2020). Pada pembelajaran daring di SMK Negeri 2 ditemukan banyak siswa-siswi yang kurang aktif dalam pembelajaran daring. Hal ini ternyata juga ditemukan pada situs berita [nusadaily.com](http://nusadaily.com) yang ditulis oleh Rozik (2020). Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Kupang Veronica Wawo Dheo, S.pd., M.pd. melakukan upaya kunjungan ke rumah siswa dikarenakan adanya siswa yang sulit dijangkau online dan sering tidak aktif dalam pembelajaran online.

Ferismayanti (2020) dalam artikelnya yang berjudul “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Online Akibat Pandemi Covid-19” menyatakan pada pembelajaran daring, peserta didik dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakmajuan dalam hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendorong untuk menggerakkan siswa agar semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar.

Tetapi, Pada saat penulis melaksanakan Program Kreativitas Mahasiswa di SMA Negeri 40 Jakarta, penulis melihat kegiatan pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa jepang berlangsung dengan aktif, terdapat siswa yang menyalakan kamera selama pembelajaran berlangsung dan adanya interaksi dua arah antara siswa dengan guru. Guru memperlakukan siswa pada pembelajaran daring seakan pembelajaran tersebut terlaksanakan secara tatap muka. Seperti adanya guru membacakan contoh kosakata bahasa jepang kemudian diikuti oleh siswa. Guru memunjuk siswa untuk membacakan contoh kalimat bahasa jepang dan lain-lain. SMA Negeri 40 Jakarta merupakan salah satu sekolah dengan akreditasi A yang memiliki pelajaran bahasa jepang. Mulai tahun pelajaran 2003-2004 SMA Negeri 40 Jakarta berstatus Sekolah Pendamping Unggulan. Sehingga penulis tertarik untuk membahas bagaimana pembelajaran aktif pada mata pelajaran bahasa jepang secara daring di SMA Negeri 40 Jakarta.

## **2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam makalah ini adalah bagaimana pembelajaran aktif pada mata pelajaran bahasa jepang secara daring di SMA Negeri 40 Jakarta?

## **3. Tujuan Pembahasan**

Tujuan pembahasan ini adalah mengidentifikasi pembelajaran aktif pada mata pelajaran bahasa jepang secara daring di SMA Negeri 40 Jakarta.

